

BAB V

PENUTUP

5.1 KESIMPULAN

Bertitik tolak dari hasil penelitian dan interpretasi menunjukkan bahwa pendidikan karakter menjadi esensi K-13, karena terjadi pergeseran nilai pada kehidupan peserta didik yang ditunjukkan melalui fakta dekadensi moral. Dari fakta pergeseran nilai tersebut maka di desainlah membelajarkan nilai-nilai karakter yang harus diimplementasikan oleh guru, yang meliputi *religius, adil, bertanggungjawab, mandiri dan kreatif, sopan, gotong-royong, pekerja keras, rendah hati, dan toleran*, secara khusus pada pendidikan agama proses implementasi membutuhkan strategi dengan maksud optimalisasi penanamam nilai-nilai karakter dapat terwujud dengan baik dalam konteks jenjang pendidikan menengah se-kecamatan Rantepao, ditemukan bahwa pendidikan karakter diimplementasikan melalui tiga strategi utama, yakni.

1. Melalui integrasi nilai-nilai karakter melalui proses mata pelajaran PAK. Pada pengintegrasian ini strategi yang dipakai adalah pembelajaran kontekstual yang bertujuan membentuk perilaku aktif partisipatif serta kreatifitas peserta didik memahami, menganalisis, serta membiasakan diri menghidupi nilai-nilai karakter.
2. Melalui kegiatan ekstrakurikuler, yaitu dengan membina peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai dengan potensi bakat dan minat

peserta didik, dengan menekankan strategi atau pendekatan Student Center Approach, yaitu memperhatikan dan mengembangkan potensi melalui wadah kegiatan spiritual, olahraga, osis.

3. Melalui kegiatan budaya sekolah, yaitu membentuk pembiasaan secara menyeluruh pada warga sekolah melalui kegiatan rutinitas, spontanitas dan keteladanan guru.

Implikasi dari strategi ini secara khusus melalui proses pembelajaran PAK adalah peserta didik akan memiliki karakter yang kuat, yang diimplementasikan dalam dan di luar kelas serta kehidupan sehari-hari dengan meneladani Yesus sebagai sosok yang berkarakter tinggi.

5.2 SARAN-SARAN

Dari kesimpulan diatas disarankan :

1. Bagi guru agama untuk mendesain pembelajaran dengan baik melalui perencanaan pembelajaran di kelas dengan menjadikan materi pembelajaran sebagai media untuk mengembangkan nilai-nilai karakter
2. Kepada guru BK untuk bekerjasama dengan guru agama dan guru mata pelajaran lain untuk membiasakan penanaman nilai-nilai karakter secara sinergis di dalam dan di luar serta di lingkungan pergaulan
3. Kepada kepala sekolah, khususnya wakil kepala sekolah urusan kurikulum untuk memfasilitasi guru agama bekerja sama dengan pengawas pendidikan dan dinas pendidikan dalam mengembangkan

kurikulum pendidikan karakter dalam menjawab kebutuhan peserta didik, sekolah, dan masyarakat.

4. Bagi lembaga perguruan Tinggi secara khusus Perguruan Tinggi Agama Kristen, khususnya IAKN Toraja untuk mendesain kurikulum pendidikan Kristen dengan pola penanaman nilai-nilai karakter berbasis keagamaan.